

“IMAN DITENGAH ANCAMAN”

Kori Parina, Harijo Julianto Budisulistyo, MA.

Email

koriparina30@gmail.com, harvoj@yahoo.com.

Abstract: Maintaining faith when becoming a Christian is not an easy thing, especially when experiencing persecution, life is threatened, and so on, minority Christians will experience tremendous pressure when they are in a society where the majority do not know and believe in Jesus Christ, that's how experienced by the church in Pergamum. Based on the following interpretation, it may be helpful to learn what events occurred at that time.

Keywords: Faith, Defense, Threat.

Abstrak: Mempertahankan iman ketika menjadi seorang Kristen bukanlah satu hal yang mudah apalagi ketika mengalami penganiayaan, nyawa terancam, dan sebagainya, Orang-orang Kristen minoritas akan sangat mengalami tekanan yang amat sangat ketika berada di kalangan masyarakat yang mayoritas belum mengenal dan percaya kepada Yesus Kristus, demikianlah yang dialami oleh jemaat di Pergamus. Berdasarkan tafsiran berikut ini mungkin akan membantu untuk mempelajari peristiwa apa saja yang terjadi pada saat itu.

Kata Kunci: Iman, Bertahan, Ancaman.

PENDAHULUAN

Kitab Wahyu merupakan kitab yang sangat penting untuk dipelajari serta ditelaah secara teologis tetapi bukan berarti kitab yang lain tidak penting. Kitab wahyu berisi pesan-pesan langsung dari Yesus Kristus bagi gereja-Nya yang hidup di zaman akhir. Dalam pemahaman mengenai kitab ini juga terkadang mengalami kesulitan baik itu dalam hal pengartian kata atau kalimat yang asing didengar. Dikarenakan dalam kitab ini membahas banyak simbol-simbol, maka dari itu apabila pemahaman secara teologis yang dimiliki dangkal akan sangat sulit dalam pengartian berdasarkan konteks yang sesungguhnya. Maka dengan pembahasan yang berbentuk tertulis ini penulis sangat berharap pembaca memahami ulasan yang tertera.

Pada kali ini terlebih khusus akan membahas Kitab Wahyu pasal 2:12-17. Dalam penulisan tafsiran ini sangat terbantu dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu berupa teori biblika. Didalam pembahasan ini akan membahas bagian kalimat yang umumnya sukar dipahami. Semisal

pemahaman kata yang asing yang sulit dimengerti, atau bahkan simbol-simbol yang termaksud atau tercatat dalam pembahasan ayat berikut ini, tentu secara teologis.

Perlu kita ingat dalam benak atau pikiran kita bahwa kitab Wahyu tidak akan dapat kita mengerti secara harafiah karena kitab ini hanya dapat dimengerti secara simbolis. Dalam pembahasan ini juga menggunakan teori terdahulu dari seorang teolog bernama Simon J. Kistemaker yang secara detail membahas kitab wahyu pasal demi pasal, Kistemaker juga menggunakan sejumlah versi terjemahan lain yang diberikan keterangan sumber versi Alkitabnya. Namun untuk versi Indonesia sendiri, penerbis Momentum tetap memakai terjemahan LAI, yang telah dipakai dan diterima luas di Indonesia, dalam kutipan-kutipan ayatnya. Namun dalam kasus dimana pembahasan Kistemaker terkait erat dengan variasi terjemahannya yang diperbantukan oleh terjemahan yang juga menjadi landasan Kistemaker.

Penelaahan per ayat dalam penulisan ini, diharapkan kepada pembaca agar memiliki kepuasan tersendiri, karena menurut penulis berbagi ilmu merupakan suatu tindakan yang sangat mulia. Penulis merasakan ketika sulitnya pencarian sumber teori yang mendukung tafsiran ini dan pemahaman mendalam mengenai kata-kata yang asing didengar yang memerlukan ilmu pengetahuan yang tinggi secara teologi ketika akan mengartikannya. Karena penulis sangat takut ketika penulis menyampaikan argument tidak sesuai konteks dan keadaan yang sesungguhnya sehingga pembaca menjadi tersesat. Karena penulis sangat berpegang erat dengan ayat yang terdapat dalam Kitab Matius 18:6 “Tetapi barang siapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan kedalam laut.” Maka dari itu penulis berharap kepada pembaca agar secara teliti dalam membaca maupun memahami pembahasan berikut ini. Tuhan Yesus meberkati. Amin.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif khususnya berdasarkan Biblika atau konteks kitab. Dibantu dengan adanya teori-teori terdahulu para teolog berupa buku-buku yang sangat membantu dalam hal penelaahan. Rancangan penelitian Arikunto (Jakarta 2006) 11 rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan dan memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Sedangkan menurut Moleong, 2010:6, penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang

dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dengan memakai penelitian kualitatif dan metode tafsiran yang disertai eksegesa maka makna dan tujuan arti akan lebih tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kira-kira 65 mil utara Smirna dan 15 mil dari Laut Aegean berdirilah pergamus (modern: Bergama). Nama ini diabadikan menjadi istilah inggris *parchment* (Prancis, *parchemin* ; Belanda, *perkamem*; Spanyol, *pergamino*) dan melukiskan industri Pergamus pada masa silam: karena embargo (illegal) perdagangan, maka penduduk kota ini tidak bisa membeli produk kertas (yang terbuat dari papirus mesir) sehingga mereka memakai kulit binatang untuk menulis. Kota ini tidak hanya memasarkan kulit-kulit ini tetapi juga membuka perpustakaan yang menyimpan sekitar 200.000 gulungan kitab. Kota ini menjadi pusat studi, tempat pengetahuan dikumpulkan, diterapkan dan disebarkan.²

Bagitu luas dan kayanya keadaan Pergamus pada masa itu sehingga dikenal pula oleh Negara lain, kemasyuran pusat kota roma ini dikelal karena memiliki perpusakaan yang memuat banyak gulungan kitab dan memproduksi kulit binatang sebagai pengganti kertas. Maka hal inilah yang membuat nama dari kota Pergamus adalah Modren: Bergama. Sangat maju dan berkembang pesat dalam hal perindustriannya.

Berlokasi di ketinggian seribu kaki, Pergamus berfungsi sebagai beneteng yang menguasai daerah pedalaman. Kota ini telah terkemuka berabad-abad sebelum Roma menginvasi (mengambil alih) dan menjadikannya ibukota.³

Hal yang membuat pemerintah Roma tertarik dengan Pergamus pada masa itu adalah keadaan Pergamus memang sudah terkemuka dan merupakan tempat yang sangat strategis untuk menjadi pusat kota. Pergamus dikenal sebagai pusat agama dengan kuil Zeus Soter, Athena

¹ johan Setiawan Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV. Jejak Suka Bumi, 2018).

² Simon J. Kistemaker, *Tafsiran Kitab Wahyu*, hal. 136

³ Simon J. Kistemaker, *Tafsiran Kitab Wahyu*, hal. 137

Nicephorus, Dionysos Cathegemon, dan Asclepius Soter. Didepan Kuil Athena dibangunlah altar Zeus pada langkannya. Monumen keagamaan ini begitu megah dengan tinggi sekitar empat puluh kaki. Asclepius adalah dewa penyembuh yang menarik perhatian orang-orang sakit yang tak terhitung jumlahnya. Simbolnya adalah ular yang masih dipakai sebagai lambang kesehatan hingga saat ini. Setelah Pemerintah Romawi menaklukan Pergamus, mereka membangun sebuah kuil pada 129 SM, yang nantinya dipersembahkan kepada Agustus dan Roma dan memulai penyembahan kepada kaisar.⁴

Dapat dibayangkan keadaan Pergamus atau Modern Bergama pada masa itu, selain menjadi pusat perekonomian dan pendidikan Pergamus juga menjadi pusat penyembahan kepada baal terbesar di Asia dan sekitarnya. Banyak pengunjung dari luar yang datang kedaerah ini dengan tujuan meminta kesembuhan atas sakit dan meminta kekayaan kepada dewa Zeus.

Kuil-kuil Trajan dan Severus dibangun jauh dikemudian hari dan Pergamus menjadi pusat penyembahan terhadap kaisar dan sempat menyaingi Smirna dan Efesus, karena diberi hak istimewa untuk menunjuk kepada kuil atau pembersih kuil (neokoros).⁵

Kota ini juga menjadi pusat administrasi pemerintah Romawi di Provinsi Asia dan dikatakan bahwa Gubernur yang bertugas disini sberkuasa menentukan hidup matinya seseorang.

Baik Zeus maupun Asclepius dikaitkan dengan kata Yunani soter yang berarti "Juruselamat." Orang percaya atau orang Kristen pada masa itu maupun sekarang tidak mungkin mengakui dewa-dewa ini sebagai jurus selamat karena bagi orang Kristen, Yesus-lah satu-satunya Juruselamat. Selain itu, orang Kristen tidak bisa menyerukan kaisar adalah Tuhan karena bagi orang Kristen, gelar Tuhan hanya diberikan bagi Yesus. Bukanya datang keperpustakaan pergamus yang menyimpan 200.000 lebih gulungan kitab, orang Kristen lebih memilih untuk menekuni Alkitab sebagai landasan iman atau kepercayaan. Ditempat dengan banyak kuil, orang Kristen hanya memberikan seluruh hidup mereka kepada Allah dan menjadikan tubuh merka sebagai bait Roh Kudus (1 Korintus 3:16; 6:19). Sebagai ganti Asclepius, orang Kristen atau orang percaya mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah tabib yang Agung. Bagi orang Kristen hidup di Pergamus tak tertahankan karena banyaknya penyembahan-penyembahan berhala. Penolakan untuk berkompromi membuat orang Kristen ditertawakan oleh orang Roma yang memanggil orang Kristen dengan sebutan christiani sementara orang Yahudi melabeli mereka Nazarenes.⁶

Mereka dituduh tidak setia kepada pemerintah Roma, dihina, difitnah, dianiaya dan dibunuh. Meskipun dianiaya dan bahkan karena itu, jemaat terus bertumbuh pesat dan bertambah jumlahnya.

⁴ Tacitus *Annals* 3.37.

⁵ Untuk acuan, lih. Barclay, *Letter to the seven churches*, hlm. 46-53; dan *Revelation of John*, 1:106-11; Charles, *Revelation*, 1:60-61; *Letter to the seven churches*, hlm. 281-90; swete, *revelation*, hlm. 34-35.

⁶ Simon J. Kistemaker hal. 136

Orang Kristen dipergamus setiap hari menghadapi tekanan dari masyarakat penyembah berhala. Apabila mereka menolak undangan untuk menghadiri suatu perayaan guna menghormati para berhala tersebut, maka mereka tidak hanya dijauhkan dari masyarakat, tetapi juga akan kehilangan pekerjaan atau bisnisnya. Masyarakat akan memanggil mereka orang buangan yang tak layak hidup di bumi ini. Tetapi bagi orang Kristen pada masa itu yang begitu setia dan taat kepada Yesus Kristus yang adalah Tuhan Allah, tidak ada yang lebih tinggi dari Tuhan, tidak ada hukum manusia yang mengatasi hukum Allah dan tidak ada pengajaran yang bisa mengantikan Injil.

Kekerasan 2:12-13

Ayat 12 "Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Pergamus: Inilah firman Dia, yang memakai pedang yang tajam dan bermata dua:

Ayat 13 Aku tahu di mana engkau diam, yaitu di sana, di tempat takhta Iblis; dan engkau berpegang kepada nama-Ku, dan engkau tidak menyangkal imanmu kepada-Ku, juga tidak pada zaman Antipas, saksi-Ku, yang setia kepada-Ku, yang dibunuh di hadapan kamu, di mana Iblis diam.

Pengenalan pribadi Yesus Kristus tertuju kepada penampakan-Nya (1:16). Dalam teks Yunaninya "pedang yang tajam dan bermata dua". Secara harifiah, frasa ini berbunyi, "yang memakai pedang, pedang bermata dua, pedang yang tajam." Bukan gubernur romawi yang memutuskan mati hidupnya seseorang, tetapi Tuhan Yesus Kristus yang memiliki pedang yang bermata dua, yaitu Firman yang keluar dari mulut-Nya. Tuhan Yesus akan berperang melawan musuh-musuh-Nya dengan pedang ini (ay. 16; 19:15, 21).

a. "Aku tahu dimana engkau diam, yaitu disana, ditempat takhta iblis." Sadar sepenuhnya akan situasi di Pergamus, Tuhan berkata kepada jemaat, "Aku tahu dimana engkau diam." Ia bukan menyurati orang asing, pendatang atau pelancong, (bdk. 1 Ptr. 1:1), tetapi penduduk yang lahir dan hidup dipergamus dan yang sumber hidupnya berada dikota itu. Allah memanggil mereka keluar dari lingkungan kafir mereka untuk menjadi umat-Nya.

Tuhan mengaitkan "ditempat takhta Iblis" dan "dimana iblis diam." *Diam* berarti iblis tinggal tetap disana sebagaimana anggota jemaat lokal adalah penduduk tetap. Keduanya adalah dua kekuatan yang berlawanan. Iblis tampak berkuasa sampai kita sadar bahwa Kitab Wahyu mengontraskan Allah dan iblis. Tuhan Yesus duduk di takhta Bapa-Nya yang mulia di Sorga (3:21) sementara iblis memerintahh kerajaannya dalam kegelapan (16:10). *Takhta* muncul empat puluh

dua kali dikitab Wahyu: empat puluh kali merujuk takhta Allah dan dua kali merujuk pada takhta iblis dan binatang itu (2:13; 16:10). Artinya, bukan iblis tetapi Allah yang memegang kendali.

Pergamus jelas adalah pusat keagamaan yang menyembah para berhala. Tetapi kota-kota di asia tidak berbeda dari Athena, karena penyembahan berhala menguasai seluruh dunia abad pertama. Menurut Paulus, Athena adalah kota yang penuh dengan berhala dan masyarakatnya sangat religius (Kis. 17:16, 22).

Sangat serupa dengan penafsiran pertama dan berbeda hanya permandangan dengan kota ini. Meski simbolisme pemandangan eksternal begitu jelas, dominasi takhta iblis dalam hidup bermasyarakat mengambil tempat utama.⁷

Altar Zeus begitu mengatasi semua altar lain, tetapi sebagai pimpinan para dewa, Zeus memang disembah dimana-mana di Yunani, Makedonia dan Asia Kecil- ia disebut juga Yupiter oleh orang Roma (Kis. 14:12). Tafsiran ini memiliki kelebihan, karena simbol Asclepius adalah seekor ular, dan dikitab suci, iblis disimbolkan dengan ular (Kej. 3:1; Why. 12:9; 20:2). Mewujudkan dalam dewa Asclepius, iblis membuktikan dirinya penipu ulung yang menyamar sebagai penyembuh orang-orang sakit dan penyelamat masyarakat.

Tafsiran ini sangat tajam. Jika keempat tafsiran lain menekankan tipuan iblis, maka yang kelima ini menekankan kuasa iblis dalam menganiaya umat Allah. Orang Kristen yang menolak mengakui Kaisar sebagai Tuhan dan Allah (dominus et deus) menghadapi penyitaan hak milik, pengasingan atau kematian.⁸Jika kita pertimbangkan pembunuhan Antipas dan pembuangan Yohanes karena kesaksian Yesus, maka penjelasan kelima ini sesuai dengan konteks keseluruhan.⁹

b. “Dan engkau berpegang kepada nama-Ku, dan engkau tidak menyangkal imanmu kepada-Ku, juga tidak pada zaman Antipas, Saksi-Ku, yang setia kepada-Ku, yang dibunuh dihadapan kamu, dimana iblis diam.” Meskipun harus memikul penderitaan, jemaat pergamus tetap setia kepada Tuhan dan Juruselamat mereka : Yesus Kristus. Mereka dipuji karena tetap berpegang pada

⁷ Adolf Deissmann, *Light from the Ancient East*, terj. Lionel R. M. Strachan (cet. Ulang, Grand Rapids: Baker, 1978), hlm. 281 c.k. 3.

⁸ Lih, Ray Summers, *worthy is the lamb: An Interpretation of Revelation* (Nashville: Broadman, 1951), hlm. 93. Aune (*Revelation 1-5 hlm. 183*) menyatakan, “tidak ada bukti eksplisit di pasal 2:12-17 (atau di Why. 2-3) yang menunjukkan bahwa bidat kekaisaran merupakan problem utama bagi Kekristenan di Asia. “Tetapi, secara implisit problem itu nyata bagi jemaat mula-mula. Lih. S. R. F. Price, *Rituals and Power: The Roman Imperial Cult in asia minor* (Cambridge: Cambridge University, 1984). Hlm. 155-65, 221-22; Beale, *Revelation*, hlm. 246-247.

⁹ Hemer colin J. *The lettersto the seven churchesof asia in their local setting. Jurnal for the study of the new testament: Supplement Series 11.Shefiled JSOT, 1986*

nama Yesus. Hal ini tidak sekedar mengakui nama itu tetapi juga hidup sesuai Kitab Suci dan berjalan mengikuti jejak langkah Tuhan (1 Petrus 2: 21).

Dengan membuat pemerintah roma memaksakan penyembahan kaisar dan menganiaya, iblis mencobai anggota jemaat untuk menyangkal iman mereka kepada Yesus Kristus. Tetapi mereka tetap teguh berdiri dan setia kepada Tuannya¹⁰.

Kematian akibat penganiayaan merupakan kasus nyata sebagaimana dialami oleh Antipas. Kita hanya tahu sedikit tentang seorang Antipas. Nama Yunaninya berarti “melawan semua” atau merupakan singkatan dari Antipater, tetapi hal ini tidak terkait dengan hidup dan kematiannya. Saat hidup ia adalah “saksi-Ku yang setia,” suatu ungkapan yang juga dipakai untuk menyebut Tuhan Yesus (1:5; bdk, 3:14). Kematiannya terjadi beberapa waktu sebelum kitab Wahyu ditulis, dan antipas mewakili banyak orang percaya lainnya.

c. “Yang dibunuh dihadapan kamu, dimana iblis diam.” Kedua anak kalimat ini mengentarkan hati umat Allah, dengan hidup didekat tempat tinggal iblis, para pengikut Yesus Kristus bisa berharap akan mengalami penganiayaan maupun kematian. Tempat tinggal mereka sama dengan tempat tinggal iblis, sehingga sijahat itu akan selalu hadir. Tetapi Tuhan memberi tahu pada murid-Nya bahwa mereka ada didalam dunia tetapi bukan berasal dari dunia (Yoh. 17:14-18). Ia menugaskan umat-Nya membawa berita keselamatan keatas muka bumi ini. Sebagai pemenang Ia berkata “kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia “(Yoh. 16:33). Yesus yang menang ini membagi kemenangan-Nya dengan para pengikut-Nya yang pergi kedunia dengan kesadaran bahwa Firman Allah tidak pernah kembali dengan sia-sia karena Firman itu tidak pernah terbelenggu (Yes. 55:11; 2 Tim 2:9).

Dalam pembahasan diatas dapat kita tarik sebuah kesimpulan, bahwa jemaat Allah di pergamus berada di daerah yang begitu mengerikan, dimana banyak ditemui penyembahan berhala. Melihat hal itu Tuhan Allah kita Pribadi yang Agung yaitu Yesus Kristus tidak pernah meninggalkan umat-Nya yang Ia kasihi. Jemaat di Pergamus adalah jemaat yang sangat berpegang erat kepada iman mereka. Maka dari itu Allah Sang Pembela sangat memperhatikan kehidupan mereka.

¹⁰ Lih. D. S. Deer, “Whose Faith/Loyalty in Revelation 2.13 dan 14.12?” *BibTrans* 38 (1987): hlm. 328-330.

Teguran 2:14-16

Ayat 14 Tetapi Aku mempunyai beberapa keberatan terhadap engkau: di antaramu ada beberapa orang yang menganut ajaran Bileam, yang memberi nasihat kepada Balak untuk menyesatkan orang Israel, supaya mereka makan persembahan berhala dan berbuat zinah.

Ayat 15 Demikian juga ada padamu orang-orang yang berpegang kepada ajaran pengikut Nikolaus.

a. “Tetapi aku mempunyai beberapa keberatan terhadap engkau: diantaramu ada beberapa orang yang menganut ajaran Bileam.” Kita mungkin menantikan ucapan yang menguatkan dari bibir Tuhan Yesus, tetapi yang kita dengar justru suatu teguran. Tuhan menegur jemaat di Pergamus karena beberapa kelemahan mereka. Meski tidak banyak, *beberapa* keberatan disini bukannya tidak penting. Tuhan tidak mendaftarkan kebenarannya tetapi hanya menyebut satu hal, yaitu: hilangnya daya tahan terhadap ajaran sesat yang menyusup kedalam jemaat. Jemaat telah menoleransi guru-guru yang menyebarkan doktrin dan gaya hidup yang berbahaya, dan gagal mengusir mereka. Pengaruh mereka menyebar begitu cepat; dan tindakan radikal harus diambil sebelum terlambat. Jika jemaat diefesus bisa menguji guru palsu (2:2), jemaat di pergamus tidak demikian.

Para hamba iblis masuk dan berusaha mempengaruhi anggota jemaat dengan gaya hidup yang berlawanan dengan para pengikut Tuhan. Kita tidak tahu siapakah para pelaku kejahatan ini. *Di antaramu ada beberapa* bisa berarti mereka telah masuk kedalam jemaat dan diterima sebagai anggota terhormat atau mereka mempengaruhi dari luar (2Ptr. 2:15; Yud. 11). Tuhan merujuk kisah Bileam dan Balak di Bilangan 22-25. Orang Kristen generasi kedua dan ketiga di Pergamus cukup mengenal sejarah Israel.

b. “[Bileam] memberi nasihat kepada balak untuk menyesatkan orang Israel, supaya mereka makan persembahan berhala dan berbuat zinah. “maka dapat disimpulkan bahwa setelah tiga kali gagal mengutuki Israel, Bileam memikat mereka untuk berzinah dengan wanita moab, makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala, dan menyembah dewa-dewa kafir (lih. Bil. 31:16 dalam konteks Bil. 25) ajaran Bileam lebih bersifat praktis ketimbang doktrin: imortalitas seksual dengan para wanita moab, makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala dan menyembah berhala-berhala ini (Bil. 25:1-3; Mzm. 106:28).

Mengikuti nasehat Bileam, Balak menyesatkan bangsa Israel agar jatuh kedalam dosa.¹¹ Orang Israel diundang berbagian dalam ritual kesuburan orang moab, dimana para wanita meraka memikat para pria Israel untuk bercabul. Penyesatan ini serupa dengan jebakan untuk menangkap burung. Jebakan ini memiliki tongkat yang bisa bergerak, dan saat burung yang menyentuh tongkat ini, jebakan ini akan menutup dan burung itu akan tertangkap dan terbunuh.

Penyesatan ini menyebabkan kematian diantara orang Israel: wabah penyakit menyerang dan membunuh sekitar 24.000 orang Israel (Bil. 25:9; 1Kor. 10:8).¹² Di Pergamus, pengikut ajaran Bileam menjebak para pengikut Kristus untuk mendapatkan perlindungan pribadi dengan cara berpartisipasi dalam praktik-praktik penyembahan kaisar yang mereka adakan.

Menurut mereka, sepenuhnya bisa diterima jika orang Kristen makan daging yang dipersembahkan kepada berhala. Orang percaya tahu bahwa mereka tidak harus menyanakan asal daging yang dijual dipasar daging (1Kor. 10:25), tetapi hati mereka tidak mengizinkan mereka untuk berbagian dalam upacara penyembahan berhala, saat daging itu dimakan di salah satu ruangan kuil itu (1Kor. 10:19-22).

Pengikut Nikolaus mengajak orang Kristen turut serta dalam percabulan, tetapi orang Kristen tahu bahwa hukum Allah melarang mereka untuk berhubungan sekesual diluar pernikahan. Mereka sepenuhnya awas terhadap banyaknya pelacur dihalaman kuil yang memikat mereka dengan dalih agama. Pengikut bileam mendesak orang Kristen mempersembahkan binatang bagi kasiar. Menurut mereka, yang dikorbankan hanya bagian binatang yang tidak penting, sementara sisanya bisa dinikmati oleh orang Kristen bersama keluarga dan kerabat mereka. Sekali lagi, pengikut Kristus tahu bahwa mereka tidak bisa menyembah Kristus dan kaisar sekaligus.¹³

¹¹ Mengacu kepada Philo, *Life of Moses* 1.54 SS295-97; *Josephus Antikuitas* 4.6.6 SS126-28

¹² Mengenai perbedaan jumlah (24.000 dan 23.000) lih. Simon J. Kistemaker, *Exposition of the first epistle to the Corinthians*, NTC (Grand Rapids: Baker, 1993), hlm. 330.

¹³ Sidang Yerusalem mendorong orang Kristen non-Yahudi "Menjauhkan diri dari makanan yang dipersembahkan kepada berhala, dari daerah, dari daging binatang yang mati dicekik, dan dari percabulan" (Kis. 15:29). Hampir sepanjang dua pasal di 1 Korintus, Paulus berbicara soal makanan yang dipersembahkan kepada berhala (1Kor. 8:1-10; 10:14-33). Ia melawan legalisme Yahudi disatu pihak dan praktik-praktik kafir di pihak lain. Bdk. Panayotis Coutsoum pos, "The Social Implication of Idolatry in Revelation 2:14: Christ or Caesar?" BTB 27 (1997): 23-27.

Dari surat Tuhan Yesus kepada jemaat di Efesus, kita tahu bahwa pengajaran dan praktik-praktik pengikut Nikolaus amat dibenci Tuhan. Meski informasi tentang orang-orang ini sangat kurang, tetapi dengan melihat gaya hidup para pengikut Nikolaus ini bercirikan percabulan, makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala, dan penyelewengan ajaran para rasul (2:14-16). Dalam menekankan kebebasan Kristen, mereka mengajarkan aktivitas fisik dalam hal seks dan makanan bukanlah dosa. Dalam pandangan Allah, bercabul dengan pelacur kuil dan memasuki kuil untuk makan makanan yang dipersembahkan kepada dewa kafir adalah kejahatan terhadap Sepuluh Perintah Allah. Allah berkata:

- “Jangan ada padamu Allah lain dihadapan-Ku.” (Kel. 20:3)
- “Janganlah kau berlutut menyembahnya” (Kel. 20:5)
- “Janganlah kamu berzinah” (Kel. 20:14)

Paulus mengingatkan jemaat di Korintus bahwa tubuh bukan untuk percabulan tetapi untuk Tuhan: dan ia menasehati umat Allah agar tidak berbagian dalam penyembahan berhala (2 Kor. 6:13; 10:20). Karena Allah itu kudus, umat-Nya harus berjuang untuk berkelakuan kudus (Im. 11:44-45; 1Ptr. 1:15).

c. “Demikian juga ada padamu orang-orang yang berpegang kepada pengikut Nikolaus.” Sekali lagi Tuhan menyebut pengikut Nikolaus. Disini Ia mencatat bahwa jemaat Pergamus yang melakukan dosa penyembahan berhala dan percabulan sama dengan para pengikut Nikolaus yang mendukung hal-hal ini. Apakah pengikut Bileam dan pengikut Nikolaus adalah orang-orang yang sama ? kita harus melihat iblis bekerja sebagai penipu ulung, karena maksud bileam dan pengikutnya identik dengan maksud pengikut Nikolaus : Bileam mau menipu orang Israel dengan gaya hidup yang menipu, pengikut Nikolaus masuk kedalam jemaat dengan ajaran dan praktik-praktik sesat.

Mereka yang memegang ajaran Bileam kemungkinan sama dengan yang memegang ajaran Nikolaus”¹⁴ Kita tidak mengetahui kuasa dan pengaruh para pengikut Nikolaus dalam jemaat, tetapi kita tahu bahwa jemaat lalai menjaga disiplin dan mengizinkan orang-orang yang melawan iman Kristen ini tinggal ditengah-tengah mereka dan dan merusak kerohanian orang percaya. Karena kelalaian ini, jemaat ditegur dan diperintahkan untuk bertobat. Pengikut Nikolaus dan mereka yang

¹⁴ Shussler-Fiorenza, *Book of revelation*, hlm. 116

mengadopsi pengajaran dan praktek-praktek sesat ini harus berhadapan dengan Tuhan Yesus yang akan datang dengan pedang Roh, Yaitu Firman Allah.

Ayat 16 Sebab itu bertobatlah! Jika tidak demikian, Aku akan segera datang kepadamu dan Aku akan memerangi mereka dengan pedang yang di mulut-Ku ini. Bertobat muncul dua belas kali dalam kitab wahyu. Delapan diantaranya ditujukan kepada jemaat di Efesus, Pergamus, Sardis, dan Laodikia sebagai suatu perintah; empat yang lain berbentuk past tense dan merujuk orang tidak percaya yang menolak bertobat.¹⁵

Orang-orang Kristen di Pergamus harus bertobat dari kegagalan mereka mengusir pengikut Nikolaus. Mereka harus melihat kesalahan mereka: karena Tuhan membenci perbuatan pengikut Nikolaus (2:6), umat-Nya pun harus bersikap sama. Tuhan mau mereka mengubah kelalaian mereka menjadi kewaspadaan, menjalankan disiplin rohani, dan mengusir para pengikut Nikolaus.

Jika jemaat menolak untu taat maka Tuhan akan datang sergera (dalam bahasa Yunaninya, datang berbentuk present tense, lih. Ay. 5) kedatangan Kristus disini tidak merujuk kedatangan ke dua tetapi pghakiman yang cepat dan pasti. Tuhan Yesus akan melaksanakan ancaman-Nya tanpa harus menunggu kedatangan ke dua.¹⁶

Seperti orang moab dan bileam mengalami hukuman Allah dalam hidup mereka, Pengikut Nikolaus juga akan segera berhadapan dengan Tuhan Yesus dimasa hidup mereka.

Saat Tuhan memerintahkan Israel berperang melawan Moab, Mereka membunuh Bileam (Bil. 31:1-8, Yos. 13:22).¹⁷ Perhatikan, Tuhan memanggil umat-Nya untuk bertobat, tetapi ia mengumumkan perang dengan para pengikut Nikolaus. Ia akan memerangi mereka dengan pedang tajam bermata dua yang keluar dari mulut-Nya (lih. Ay. 12), dan dengan pedang ini Ia menyembelih orang-orang jahat, termasuk para pengikut Nikolaus. Mereka yang melayani iblis dan mau menghancurkan jemaat akan berhadapan dengan pedang Pejuang dan Tuhannya yang menang.

Kabar baiknya, Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk kebaikan mereka yang mengsihi dan melayani Dia (Rm. 8:28). Semua yang berpaling kepada Allah dan bertobat akan mengalami kasih, anugerah dan kemurahan-Nya. Sebaliknya Ia meninggalkan mereka yang meninggalkan Dia (2Taw. 15:2; Yes. 1:28; 65:11-12).¹⁸

¹⁵ Why. 2:5 [2 kali], 16, 21 [2 kali], 22; 3:3, 19; 9:20, 21; 16:9,11.

¹⁶ Lenski (*Revelation*, hlm. 108) mengamati, “seperti di ayat 5, ayat ini merujuk pada penghakiman pendahuluan dan bukan penghakiman final. “Lih. Juga G. B. Caird, *A commentary on the Revelation of St. John the Divine* (London: Black ,1966), hlm. 41.

¹⁷ Talmud Babylonia, *Sanhedrin* 90a, 105a. Lih. Juga SB, 3:793.

¹⁸ Bdk. Grejdanus, *Openbaring*, hlm. 76.

Tuhan menghormati Janji-Nya dan membatalkan ancaman-Nya bagi orang berdosa yang bertobat, tetapi ia melaksanakan ancaman-Nya saat tidak ada pertobatan.

Janji Allah bagi umat-Nya 2:17

Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Barangsiapa menang, kepadanya akan Kuberikan dari manna yang tersembunyi; dan Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih, yang di atasnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh siapapun, selain oleh yang menerimanya."

Setelah peringatan untuk mendengar apa yang Roh katakan kepada jemaat diulangi, kepada mereka yang menang dijanjikan memperoleh manna yang tersembunyi dan batu putih. Apakah yang dimaksud dengan kedua hadiah itu?

Selama empat puluh tahun, manna adalah makanan bangsa Israel dipadang gurun sampai mereka menyebrangi sungai Yordan dan masuk ke Kanaan. Allah memerintahkan Musa menaruh buli-buli berisi manna didalam tabut perjanjian, sehingga tersembunyi dari pengelihatan (Kel. 16:32-34; Ibr. 9:4).

Orang Yahudi menantikan datangnya zaman Mesianik ketika mereka akan memakan manna yang tersembunyi.¹⁹ Tetapi orang Kristen melihat Yesus sebagai Mesias yang telah menghantar zaman Mesianik. Sejak datangnya Tuhan Yesus, pengikut-Nya telah makan manna yang tersembunyi itu dan menikmati berkat-Nya. Tuhan Yesus menyebutnya sendiri roti hidup dan membedakan roti ini dengan manna yang orang Israel makan di padang gurun (Mat. 11:25; Kol. 2:3; 3:3).

Arti batu putih tetap merupakan misteri. Ada beberapa tafsiran mengenai ha ini:

- Batu indah yang jatuh dari sorga bersama manna. Tetapi ini hanya sebuah legenda.
- Batu putih yang dilemparkan di pengadilan menandakan bebasnya seseorang dari tuduhan, sementara batu hitam menandakan ia dihukum. Jadi batu putih pada hari penghakiman akan menandakan pembebasan.

¹⁹ SB, 3:793

Tetapi didalam teks ini, mereka yang menang bukannya melempar melainkan menerima batu putih. Selain itu, batu yang dilemparkan di pengadilan tidak memiliki nama-nama yang ditulis di atasnya.

- Benda putih yang terbuat dari baja, kayu, atau batu disebut tesserae dan menjamin pemiliknya beroleh hak istimewa dalam masyarakat. Tetapi ketahanan substansi-substansi ini bisa dipertanyakan.
- Batu putih dapat digunakan sebagai jimat, tetapi kebiasaan ini terkait dengan praktik-praktik sihir, tidak dengan doktrin keselamatan.
- Bangunan di Pergamus pada masa Yohanes dibuat dari batu coklat yang gelap.

Prasasti dalam bangunan-bangunan besar dipotong menjadi balok-balok marmer putih. Menurut Hemer, “Dekrit-dekrit yang dihormati oleh kota ini kerap menetapkan agar catatan dari para demawannya diukir pada batu putih.”²⁰ Keberatannya, bahasa Yunani *psephos* dalam teks ini berarti “batu koral,” bukan “batu.”

- Baju zirah imam besar memiliki dua belas batu, masing-masing dengan nama satu suku di atasnya. (Kel. 28:21). Serupa itu batu putih dengan nama orang percaya di atasnya selalu berada dalam hadirat Allah.
- Batu itu bisa jadi sebuah batu indah tembus pandang seperti berlian, yang di atasnya tertulis nama Kristus. Nama Kristus tertulis di dahi orang Kudus (3:12; 14:1; 22:4).²¹
- Dua tafsiran terakhir paling membantu, dan dalam konteks kitab Wahyu, yang paling terakhir adalah yang terkuat dan didukung oleh Ayat-ayat lain. Nama Kristus berarti orang kudus adalah milik-Nya. Sudah sejak di bumi ini, orang percaya dikenal sebagai orang Kristen, yaitu pengikut Kristus yang berjalan mengikuti jejak kaki-Nya.

²⁰ Hemer, *Letters to the Seven Churches*, hlm. 244 c.k 108.

²¹ Lih. Hendriksen, *More Than Conguerors*, hlm, 69-71 (*Lebih dari pemenang*, hlm. 78).

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, mengenai surat kepada jemaat di Pergamus yang tertulis didalam kitab Wahyu. Menuliskan perjuangan orang percaya yaitu para pengikut Yesus Kristus dalam melawan penindasan, penganiayaan serta perampasan hak milik dan bahkan hidup bersama dengan para penyusup ditengah-tengah mereka yang membawa ajaran sesat yang berasal dari Bileam membuat mereka begitu mengalami kesukaran ketika mereka mempertahankan iman. Namun penyertaan Tuhan dan pembelaan dari-Nya selalu ada bagi mereka yang menaruh harap kepada-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak Suka Bumi, 2018)
- Simon J. Kistemaker, *Exposition of the first epistle to the Corinthians*, NTC (Grand Rapids: Baker, 1993)
- Panayotis Coutsoum pos, “*The Social Implication of Idolatry in Revealtion 2:14: Christ or Caesar*”
- H. L. Strack and P. Billerbeck, *Komentar zum Neven Testament aus Talmud und Midrasch*.
- Barclay, William. *The Revelation of John. ed. Ke-2, 2 vol.* Philadelphia: Westminster, 1960
- Gareijdanus, S. *De Openbaring des Heeven aan Johannes*. Kommentaar of het Nieuwe Testament. Amsterdam: Van Bottenburg, 1925
- Hendriksen, William. *Ekposition of Philippians*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 1962
- Lenski, R. C. H *The interpretation of St. John’s Revelation*. Columbus: Wartburg, 1943
- Summers, Ray. *Worthy Is The Lamb: An Interpretation of Revelation*. Nashville: Broadman, 1951
- Hemer, Colin J. *The Letters to the Seven Churches of Asia in Their Local Setting*. Journal For the Study of The New Testament: Supplement Series 11. Sheffield: JSOT, 1986
- Deissmann, G. A. *Bible Studies*. Cetak Ulang, Winona Lake, Ind.: Alpha, 1979
- Josephus, Flavius. *Jewish Antuquites*. Terj. H. St. J. Thackeray, dkk. 7. Vol. Loeb Classical Library.